

MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA NEW NORMAL

Hanifa Hafiza*, Ninik Hidayati**, Mira Shodiqoh

* ** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: Hanifahafiza41@gmail.com, hidayatininik@gmail.com, mirashodiqoh86@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-09-2022

Disetujui: 01-10-2022

Key word:

Pandemic, Literacy, Picture Storybook

Kata kunci:

Pandemi, Literasi, Buku Cerita Bergambar

ABSTRAK

Abstract: *The world experienced a shock, namely the Covid-19 virus which took many victims so that it almost paralyzed all activities in all sectors, from the economy, health, to education. Considering that an incident like this happened, the government decided to instruct the implementation of an online-based learning system that was simultaneously carried out by all educational institutions in Indonesia. The selection of this learning model is one of the joint decisions determined because it sees the situations and conditions that are in accordance with the learning model. The blended learning model includes three processes, namely planning, implementation, and evaluation. 1) At the planning stage of blended learning, such as determining learning applications that use whatsapp, zoom, google meet and other applications, collecting data on student conditions and phone numbers by creating whatsapp groups, preparing lesson plans, preparing material, determining learning media. 2) At the stage of implementing blended learning, there are preliminary, core, and closing activities. Preliminary activities in the form of greetings, habituation, and attendance by calling the names of students. The main activity is the delivery of material and a question and answer session. The closing activity contains conclusions and asks whether students are happy. 3) At the evaluation stage of blended learning at Golden Kids Kindergarten, namely: limited face-to-face assessment and learning from home or distance learning.*

Abstrak: Dunia mengalami guncangan yaitu adanya virus Covid-19 yang memakan banyak korban sehingga hampir melumpuhkan semua kegiatan di segala sektor, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan. Menimbang dengan adanya kejadian seperti ini pemerintah memutuskan untuk mengintruksikan penerapan sistem pembelajaran berbasis online yang serentak dilakukan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan salah satu keputusan bersama yang ditetapkan karena melihat situasi dan kondisi yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *blended learning* meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* seperti menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp, zoom, google meet dan aplikasi lainnya, pendataan kondisi dan nomor telepon peserta didik dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. 2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan absensi melalui memanggil nama-nama peserta didik. Kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan

penutup berisikan kesimpulan dan menanyakan apakah peserta didik senang. 3) Pada tahap evaluasi pembelajaran blended learning di TK Golden Kids yaitu: penilaian tatap muka terbatas dan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan adanya pembenahan kebijakan pembelajaran yang mengarah pada sistem pembelajaran yang nyaman dan aman untuk pendidik dan peserta didik. Pemerintah dengan gencar mengeluarkan berbagai peraturan seperti penerapan protokol kesehatan untuk menghentikan lajunya penambahan masyarakat yang terpapar virus Covid-19. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud mengimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh (Kemdikbud, 2020). Diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti sistem kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas kini digantikan dengan pembelajaran jarak jauh guna, memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut.

Prinsip dari kegiatan pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dari sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik.

Peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan pendidik diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk pembelajaran. Kondisi ini membuat pendidik harus mengubah model belajar mengajarnya. Penggunaan model pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Namun pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif bagi peserta didik. Selama pembelajaran dari rumah dilaksanakan, para pendidik harus bekerja lebih ekstra. Tidak semua orang tua memiliki fasilitas dan waktu dalam mendukung belajar dari rumah. Belum lagi dengan orang tua peserta didik yang merupakan pekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar. Sebagai solusi para guru harus mengikuti jam kosong orang tua peserta didik. Di sisi lain karena jadwal belajar yang mundur juga menjadi hambatan bagi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Asmuni (2020), hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Namun pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 (Asmuni, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari seluruh pihak peduli terhadap pendidikan agar menghasilkan generasi bangsa yang memiliki perilaku positif juga handal dalam bersaing dan berkompetensi baik secara lokal, regional, nasional, bahkan global meskipun dalam kondisi wabah Covid-19 (Tenten, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan awal yang diterima individu diawal masa kehidupannya. Sehingga tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada jenjang setelahnya. Anak adalah usia memerlukan pembelajaran yang konkret dan harus melibatkan pengalaman langsung. Anak belajar melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dengan pembiasaan tersebut anak akan terbiasa

untuk melakukannya tanpa diminta. Dengan menciptakan lingkungan yang dapat membentuk sikap moralitas maka akan membangkitkan minat anak untuk mempelajari sesuatu tersebut dengan suka rela dan menimbulkan adanya kesenangan yang menghasilkan daya cipta, imajinasi dan kreativitas anak (Rohmawati, 2015).

Disusul adanya siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi Covid-19 yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yaitu Kabupaten Pasuruan.

Dengan blended learning tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik (Novalita, 2014). Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku dan dikembangkan sesuai dengan kondisi di TK Golden Kids Pandaan.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan TK Golden Kids Pandaan merupakan sekolah percontohan dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Kabupaten Pasuruan. Lembaga harus menyiapkan kebutuhan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga syarat pembelajaran tatap muka di TK Golden Kids Pandaan tetap bisa dilaksanakan. Adapun syarat dari Dinas Pendidikan yang harus dipenuhi seperti seluruh warga sekolah wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, menyeprot seluruh ruangan dan lingkungan sekolah setiap hari, pembatasan waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar siswa didalam kelas dan kegiatan diluar dan kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Selain itu kreatifitas pendidik sangat diharapkan di masa pandemi Covid-19 dengan cara memilih tema-tema yang tepat, kegiatan yang cocok saat blended learning karena keterbatasan waktu pembelajaran. Setiap minggunya pendidik membuat laporan hasil belajar peserta didik, agar dapat mengevaluasi pembelajaran sudah berjalan efektif atau belum. Dengan adanya pembatasan waktu tatap muka terbatas di TK Golden kids Pandaan, maka lembaga tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk memaksimalkan aspek perkembangan peserta didik.

Terkait dengan blended learning lembaga di masa new normal telah banyak penelitian yang meneliti terkait pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan melakukan perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi, penilian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan menataati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk menilaikan sikap (afektif) evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk menilai aspek kognitif peserta didik (Nissa & Haryanto, 2020). Dalam penelitian Sintia Cahyawati, semakin tinggi aktivitas belajar siswa di rumah maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa di rumah maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian Fitri Hariyati, analisis mengenai peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah secara daring selama pandemi Covid-19. 48% orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif, sedangkan 52% orang tua yang lainnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring sudah cukup baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri, saat mendampingi kegiatan belajar anak secara daring orang tua mengalami beberapa kendala, baik dari faktor orang tua maupun dari faktor anak itu sendiri, namun orang tua selalu berusaha untuk tetap bisa memberikan bentuk peran pendampingan yang terbaik bagi anak saat belajar di rumah secara daring.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berpengaruh terhadap belajar mengajar yang diterapkan di sekolah baik blended learning. Blended learning yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini ditengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini

merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam memaksimalkan tumbuh kembang peserta didik, karena pendidikan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu negara.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan blended learning, untuk menambah informasi dan sumber acuan bagi sekolah dimasa pandemi Covid-19.

METODE

Secara metodologis penelitian ini menggunakan prosedur metode penelitian kualitatif. Karena melihat dari fokus penelitian, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait dengan penerapan blended learning pada masa pandemi Covid-19 Di TK Golden Kids Pandaan. Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif; penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses daripada hasil, serta penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif; dan “makna” menjadi perhatian penting untuk pendekatan kualitatif.

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini maka fokus penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus melalui pengumpulan data rinci dan mendalam yang mencakup multi sumber informasi dengan konteks sistem terbatas. Konteks sistem ini dibatasi oleh waktu dan tempat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan penelitian terkait penerapan blended learning pada masa new normal di TK Golden Kids Pandaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning di TK Golden Kids Pandaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang amatang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pelaksanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan membuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Nurlaila, 2018).

Model pembelajaran blended learning merupakan kombinasi model pembelajaran daring dan luring antara pendidik dan peserta didik. Pada tahun 2000-an pembelajaran ini sudah diterapkan di Negara Amerika Utara, Inggris, dan Australia. Namun jenis pembelajaran ini mulai diterapkan di Indonesia semenjak adanya wabah virus yang meyerang seluruh dunia. Wabah ini hampir melumpuhkan semua kegiatan di segala sektor, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan. Melihat perkembangan virus dan keadaan masyarakat di Indonesia pemerintah memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran blended learning atau kombinasi antara pembelajaran online dan offline. Dalam model pembelajaran ini ada beberapa tahapan dalam proses pembelajarannya, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penerapan pembelajaran. Perencanaan sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pembelajaran tentunya proses belajar tidak akan terjadi dengan sendirinya, perlu adanya interaksi antar warga sekolah seperti peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan lainnya. Diperlukan model pembelajaran yang digunakan sebagai parameter pendidik dalam mengajar, alasan yang melatarbelakangi mengapa memilih model pembelajaran, tujuan, materi, serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Lebih utama, perencanaan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Nurlaila, 2018).

Pembelajaran blended learning terhitung baru dalam pembelajaran di TK Golden Kids Pandaan, alasan yang melatar belakangi mengapa memilih model pembelajaran ini sebab tidak lain karena meluasnya wabah virus mematikan yang dinamakan covid-19. Sebab ini pemerintah menginstruksikan secara serentak kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk TK Golden Kids Pandaan untuk menerapkan model pembelajaran blended learning atau pembelajaran online dan offline. Tujuan memilih diharapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini supaya anak tidak tertinggal pelajaran meskipun tidak bisa tatap muka dengan pendidik. Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari rumah dalam Masa darurat Penyebaran Covid-19, maka TK Golden Kids Pandaan menerapkan Model pembelajaran blended learning, yang menerapkan metode luring dan daring. Namun, langkah yang diambil di TK Golden Kids Pandaan tidak serinci dan sama persis dengan Surat edaran tersebut disebabkan kondisi dan keadaan peserta didik serta lingkungan yang kurang mendukung. Berikut merupakan persiapan yang dilakukan seolah dalam pembelajaran daring : Menetapkan pengelolaan satuan pendidik selama belajar di rumah yaitu bekerja dan mengajar dari rumah dan membuat jadwal piket ke sekolah sesuai kebutuhan sekolah.; Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi pendidik dan peserta didik, berupa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.; Aplikasi yang digunakan di TK Golden Kids Pandaan yaitu whatsapp dan google form.; Melakukan pendataan kondisi peserta didik, berupa peserta didik yang memiliki gadget, mampu membeli kuota internet, nomor telepon orang tua peserta didik dan nomor telepon peserta didik yang terhubung ke whatsapp.; Pemberian surat edaran yang didalamnya berisikan mohon bantuan dan kerjasama dalam pembelajaran selama pandemi ini wali peserta didik sebagai pendidik anaknya di rumah masing-masing (pembelajaran secara luring) dalam rangka penekanan persebaran virus Covid-19.; Pemberian edukasi secara singkat kepada orangtua/wali peserta didik mengenai prosedur pembelajaran semasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik-pendidik di TK Golden Kids Pandaan, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran secara daring di TK Golden Kids Pandaan sebagai berikut: pendidik menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua peserta didik. Pihak sekolah memberikan kewenangan kepada setiap pendidik untuk menggunakan aplikasi yang sesuai, mudah dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik. Umumnya pendidik menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya pendidik membuat grup whatsapp melalui data nomor telepon peserta didik yang terhubung ke whatsapp yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam segala hal mengenai pembelajaran. setelah itu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut RPP yang diterapkan dimuat dalam satu lembar permateri pembelajaran guna memudahkan dalam pembelajaran secara daring. RPP ini dibentuk guna memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring. Pendidik menyiapkan materi pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik menyiapkan materi pembelajaran yang akan disuguhkan kepada peserta didik, materi bisa berupa gambar, video, atau bahkan audio yang bisa dengan mudah di unduh oleh peserta didik

Lalu pendidik menentukan jenis media pembelajaran, umumnya pendidik di TK Golden Kids Pandaan memilih jenis media seperti format teks, audio/video. Jenis media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tersebut dianggap mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, perencanaan pembelajaran daring berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek (Bilfaqi, 20015). Mengenai media pembelajaran di TK Golden Kids Pandaan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik yang bersangkutan, yang lebih memahami keadaan dan kemampuan peserta didik

di kesehariannya di sekolah. Hampir seluruh pendidik menggunakan aplikasi whatsapp dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, serta google form untuk mengerjakan tugas. Untuk media, pendidik biasanya memilih mengirimkan video pembelajaran sebagai salah satu cara yang dianggap efektif. Di TK Golden Kids Pandaan sebelum pelaksanaan pendidik menyiapkan bahan materi. Materi yang digunakan menggunakan pedoman buku yang sama sebelum masa pandemi ada.

Persiapan pembelajaran di TK Golden Kids Pandaan oleh pendidik telah dipaparkan di atas. Setelah semua persiapan telah selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Di TK Golden Kids Pandaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning di TK Golden Kids Pandaan berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh pendidik di TK Golden Kids Pandaan secara umum telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan lembaga. Yang mana hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dimana telah dipaparkan bahawa “Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah disesuaikan dan telah disepakati bersama sekolah dan orang tua/wali peserta didik”(Kemendikbud, 2020).

Umumnya model pembelajaran blended learning dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (Kemnedikbud, 2020). Namun berbeda halnya dengan model pembelajaran blended learning yang diterapkan di TK Golden Kids Pandaan, mengingat masih tersebarunya virus Covid-19 maka pembelajaran tidak bisa dilakukan secara fisik dan virtual oleh pendidik secara langsung. Untuk itu dari pihak lembaga merangkul wali peserta didik untuk menerapkan metode pembelajaran secara langsung (pembelajaran tatap muka) kepada anak masing-masing. Hal ini dilakukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Dari pihak lembaga meminta bantuan secara resmi kepada wali peserta didik mengenai permohonan kerja sama dalam menerapkan model pembelajaran blended learning (online dan offline).

Langkah-langkah suatu pembelajaran telah tersusun dengan rapi oleh pendidik sebelum mulai membimbing peserta didik. Mengenai langkah-langkah pembelajaran online yang dilakukan pendidik saat ini umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemi, diantaranya berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut merupakan lagkah langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara online di TK Golden Kids Pandaan: Pendahuluan merupakan tahap awal yang akan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran, sesuai dalam RPP yang telah dibuat oleh pendidik, berupa: Salam, Pembiasaan, Absensi; Inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran, isi dalam suatu pembelajaran. Berikut kegiatan inti di TK Golden Kids Pandaan: Pendidik memberikan bahan materi yang telah disiapkan berupa video pembelajaran. memalui video tersebut pendidik akan mengarahkan pada peserta didik untuk melihat dan memahami isi dari video pembelajaran.; Setelah mengamati video tersebut, bila peserta didik ada yang belum paham mengenai materi pembelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi tersebut; Penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, kegiatan ini meliputi: Pendidik menanyakan perasaan hari ini, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, menanyakan tentang bernyanyi lalu pulang dengan tertip

Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidik seperti yang telah dipaparkan diatas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dari setiap tahap pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, maupun penutup telah dilakukan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang

memiliki peran penting untuk memberikan kepahaman bagi anak. Peran wali peserta didik juga tak kalah penting, sebab wali peserta didik yang memberikan pengajaran secara langsung kepada anaknya saat peserta didik berada di rumah.

Tidak seperti pendidik yang akan membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pengajaran. Orangtua/Wali peserta didik lebih mengutamakan kelonggaran waktu, sebab mereka merupakan seorang pekerja yang memiliki jadwal pekerjaan yang tidak dapat diubah ataupun diganti. Sikap saling pengertian yang tercipta antara pendidik dan orangtua/wali peserta didik akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika pendidik memberikan tugas kepada peserta didik diwaktu pagi hari, sedangkan pada saat itu wali peserta didik memiliki jam kerja sehingga belum bisa membimbing anaknya. Maka pihak pendidik memberikan kemakluman, dan menerima hasil tugas peserta didik ketika wali peserta didik telah memiliki waktu senggang untuk mengajarkan anaknya.

Dari pihak wali peserta didik memahami bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya dan berada dalam satu lingkup yang sama secara terus-menerus akan cepat merasakan kebosanan. Ini menyebabkan anak seringkali enggan belajar dengan orang tuanya, mereka akan cenderung menangis ketika diingatkan mengenai tugas. Sebagai orang tua yang pengertian tentunya akan memilih waktu yang tepat kala minat anak dalam belajar tumbuh. Perlu ditekankan bahwa kerja sama antara pendidik dan wali peserta didik sangat diperlukan selama proses pembelajaran. perlu adanya timbal balik yang baik dalam setiap tahap pembelajaran. misalnya, dalam tahap pendahuluan, ketika pendidik menginstruksikan mengenai pembiasaan sehari-hari dari pihak wali peserta didik membimbing anak untuk melakukan pembiasaan tersebut seperti sholat dhuha ataupun membaca surah pendek.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran blended learning yang diterapkan di TK Golden Kids Pandaan kurang sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran blended learning dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (Wasis, 2019). Yang seharusnya pendidik turun langsung untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui online ataupun offline, namun tidak bisa dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi, untuk mengatasi masalah tersebut pihak lembaga menggandeng wali peserta didik sebagai pendidik dengan metode pembelajaran tatap muka. Meskipun kurang sesuai dengan teori yang ada, namun pelaksanaan pembelajaran yang ada di TK Golden Kids Pandaan berjalan dengan baik. Dilihat dari pendidik yang menerapkan pembelajaran online dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP, dan wali peserta didik yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran secara langsung (tatap muka).

Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Memenggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Di TK Golden Kids Pandaan

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan pendidik adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan (Subhan, 2020). Dapat dikatakan tahap terakhir adalah tahap evaluasi, dalam tahap ini pendidik memiliki wewenang untuk memilih seperti apa penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan/tugas dari peserta didik, bagaimana cara pendidik membeberikan penilaian terhadap peserta didiknya. Selain penilaian, dalam tahap evaluasi dapat diambil kesimpulan apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran blended learning bagi pendidik, wali peserta didik, hingga peserta didik sendiri.

Penilaian pembelajaran yang diterapkan di TK Golden Kids Pandaan dengan model pembelajaran blended learning meliputi dua aspek yaitu penilaian belajar dari rumah dan tatap muka terbatas

Penerapan model pembelajaran blended learning dianggap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 sebab antara pendidik dan peserta didik yang tidak bisa bertemu

secar langsung. Pembelajaran model blended leraning salah satu usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 semakin meluas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran blended learning di TK Golden Kids Pandaan.

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran blended learning, banyak dari pendidik yang memeperdalam pengetahuan di bidang teknologi informatika. Dari pihak wali santri memahami bagaimana sulitnya mendidik peserta didik yang memiliki tingkat kejemuhan dengan proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dampak negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran blended learning ialah sulitnya memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Rata-rata pendidik mengaku kesulitan memahamkan peserta didik sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan online, terlebih untuk pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam seperti Matematika, Bahasa Arab, dan lainnya. Tidak semua wali peserta didik memahami materi pelajaran peserta didik sekarang sebab perbedaan antara materi tingkat TK sekarang dan dahulu. Bahkan dari hasil wawancara penelitian terhadap beberapa anak, mereka mengaku kurang menyukai pembelajaran jenis ini sebab kurang pahamnya materi yang diberikan oleh pendidik, dan lebih menyenangi bermain game dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pada tahap evaluasi terdapat penilaian guna mengukur tingkat kemampuan peserta didik. di TK Golden Kids Pandaan menggunakan dua jenis penilaian yang meliputi penilaian tugas dan penilaian keterampilan. Untuk kendala yang ditimbulkan dari model pembelajaran blended learning ialah pemahaman peserta didik yang kurang mendalam mengenai materi pembelajaran, dan wali santri yang juga kurang meguasai materi pembelajaran. sehingga untuk alternative penyelesaian yang diberikan pendidik untuk peserta didik dengan menanyakan atau menghubungi pendidik secara langsung (chat pribadi) bukan melalui group kelas. Melalui cara seperti ini pendidik dapat mengetahui dibagian sebelah mana peserta didik kurang memahami materi, dan dapat membeberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang dipermasalahkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran blended learning pada masa pandemi Covid-19 di TK Golden Kids Pandaan dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Pembelajaran Blended Learning pada Masa pandemi Covid-19 di TK Golden Kids Pandaan memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut: Pada tahap perencanaan pada penerapan pembelajaran blended learning di TK Golden Kids Pandaan menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp dan google form, pendataan kondisi dan nomor telepon Peserta didik dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan kegiatan, menentukan media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran blended learning di TK Golden Kids Pandaan antara lain: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan absensi. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan kegiatan penutup

Pada tahap evaluasi pembelajaran blended learning di TK Golden Kids Pandaan yaitu berisikan penilaian yang digunakan, penilaian belajar dari rumah dan tatap muka terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

Bilfaqi, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish. 2015

Dwiyogo, Wasis D.. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019.
Kementerian Pendidikan dan Kebidayaan S. E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar
Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)

Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Sustainable. Volume 1, No.1. 93-112, Juni.2018.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/900/260/>, 97.

Santoso, Subhan Adi dan M. Chotibuddin. Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2020.